



# Dampak Asesmen Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Darul Qur'an Padang

Felia Fitri<sup>1\*</sup>, Tiara Cordelia<sup>2</sup>, Merika Setiawati<sup>3</sup>, Luthfiani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>1\*</sup>feliafitri803@gmail.com, <sup>2</sup>tiaracordelia28@gmail.com, <sup>3</sup>m3rika18@gmail.com

## Info Artikel

### Masuk:

25 April 2024

### Diterima:

29 April 2024

### Diterbitkan:

01 Mei 2024

### Kata Kunci:

Asesmen Formatif,  
Kurikulum Merdeka,  
Hasil Belajar Siswa

## Abstrak

Dalam artikel ini, mengeksplorasi asesmen formatif dalam kurikulum belajar merdeka belajar. Asesmen formatif yang berpusat pada penilaian selama proses pembelajaran, telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Guru dapat menggunakan metode ini secara teratur untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa mereka, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan memberikan mereka peluang untuk belajar lebih banyak lagi. Selain itu, artikel ini membahas beberapa cara asesmen formatif dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang inklusif dan berkolaborasi, dan memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif. Dengan memahami lebih banyak tentang manfaat asesmen formatif, para pendidik diharapkan dapat memasukkan metode ini dengan lebih baik ke dalam praktik pengajaran mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak asesmen formatif dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Qur'an Padang. Subjek dalam penelitian ini 2 orang guru yang merupakan seorang wakil kurikulum dan seorang kepala sekolah yang juga mengajar di kelas 9. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wakil kurikulum dan kepala sekolah. Datanya dianalisis dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian.

## PENDAHULUAN

Penilaian (assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Nasution dalam Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan dan kemajuan siswa. Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, akhir pembelajaran, maupun sepanjang pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif kurikulum merdeka biasanya terdiri dari tes singkat, pertanyaan lisan, diskusi kelompok, proyek, tugas, dan pengamatan langsung oleh guru. Asesmen ini berfokus pada apa yang siswa pahami, kuasai, dan capai selama proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pada mengoptimalkan hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa. karena desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini dapat dilakukan sebelum atau sesudah pelajaran. Dengan melakukan evaluasi awal pembelajaran, profil kebutuhan siswa dalam kurikulum merdeka dirancang. Kurikulum merdeka menggunakan berbagai jenis asesmen. Asesmen juga dikenal sebagai penilaian, adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Proses ini dilakukan dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Penilaian formatif, atau nilai formatif, digunakan dalam pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi seberapa baik pencapaian tujuan pembelajaran dicapai (Marzuki, 2023). Saat ini, Kemendikbud sedang memperkenalkan kurikulum merdeka ke semua lembaga pendidikan di Indonesia. Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak mengatur kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan baru yang diusulkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk menguasai keterampilan akademik yang penting untuk mencapai tujuannya (Rahmadhani et al., 2022). Kurikulum merdeka tidak diterapkan secara serentak dan masif. Ini

karena kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum mereka. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Muriani et al., 2023). Kurikulum merdeka dirancang untuk membuat pendidikan di Indonesia sebanding dengan pendidikan di negara-negara maju, dengan siswa diberi kebebasan untuk memilih pelajaran mereka sendiri (Febriani et al., 2022). Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya dalam proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau kurang pengetahuan (Yeni et al., 2022). Hasil belajar juga dapat disebut sebagai kemampuan yang dihasilkan dari perubahan perilaku yang disebabkan oleh usaha pendidikan. Domain kognitif, afektif, dan psikomotorik terlibat dalam kemampuan ini. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menghasilkan kemampuan disebut hasil utama pengajaran atau hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan untuk mewujudkan hasil belajar dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport tiap semester. Keberhasilan siswa di sekolah, atau prestasi belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, disebut hasil belajar siswa. Artinya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Percobaan seseorang untuk mengembangkan perilaku yang lebih konsisten dikenal sebagai belajar (Chaniago et al., 2022). Pendidik selalu mengharapkan peningkatan hasil belajar siswa mereka setelah melakukan proses pembelajaran (Chaniago et al., 2022). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Guru harus memahami dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang. Hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain memiliki beberapa tingkat kemampuan, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, dari yang mudah hingga yang sulit, dan dari yang nyata hingga yang abstrak (Benyamin, dkk dalam Arifin, 2020). Pendekatan tematik digunakan sebagai pedoman untuk bahan dan aktivitas siswa dalam model terpadu

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sedang berkembang dan banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam ilmu sosial humaniora, budaya, psikologi, komunikasi, dan pendidikan. Untuk menggunakan metode ini, peneliti harus memahami bagaimana metode ini digunakan dan bagaimana itu membantu mengembangkan ilmu. Peneliti kualitatif memperhatikan sifat penelitian yang memerlukan nilai-nilai, mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang menekankan bagaimana pengalaman sosial muncul dan memahaminya (Farida, 2008). Penelitian ini dilakukan di SMP Darul Qur'an. Subjek penelitian sebanyak 2 orang guru yang terdiri dari seorang wakil kurikulum dan seorang kepala sekolah SMP Darul Qur'an. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak asesmen formatif dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa di SMP Darul Qur'an. Untuk pengambilan data peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan guru. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan memberikan beberapa pertanyaan. Metode dalam penelitian ini yaitu metode analisis data, jenis penelitian, subjek penelitian, partisipan, instrument penelitian dan mengumpulkan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak asesmen formatif dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa untuk saat ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi sejauh ini belum terlalu banyak dampak yang didapatkan atau masih sama dengan penilaian sebelum menggunakan kurikulum merdeka, dikarenakan SMP Darul Qur'an belum semua kelas menggunakan kurikulum merdeka hanya saja kelas 7 dan 8 yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, asesmen formatif hampir sama dengan penilaian proses pembelajaran pada kurikulum 2013 hanya terdapat perbedaan pada nama dan fokus subjeknya, pada kurikulum 2013 asesmen formatif dikenal dengan Penilaian Harian (PH). Dimana kurikulum merdeka lebih mengutamakan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Dalam asesmen formatif kurikulum merdeka, penilaian yang diberikan guru berbeda berdasarkan tingkat kemampuan siswa seperti siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan diberikan soal yang level HOTS sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah akan diberikan level soal yang middle dan low. Asesmen formatif disini tidak mengharuskan siswa harus setara semuanya dan harus paham dengan semua materi hanya saja berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Output yang dihasilkan pun tidak harus semua siswa mendapatkan kemampuan dan pemahaman yang sama. Dalam asesmen formatif guru memberikan penilaian dengan memberi beberapa tingkatan soal yang terdiri atas 1) Anak yang berkemampuan rendah diharapkan untuk dapat memahami pengertian secara sederhana, 2) Anak yang berkemampuan sedang dapat memahami dan menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, 3) Anak yang berkemampuan tinggi diharapkan dapat menganalisis materi yang telah dipelajari. Asesmen formatif bertujuan untuk

menyamarkan semua siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk pembuatan kisi-kisi soal dan berdeferensiasi sesuai kemampuan siswa dan lebih berpusat pada kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa

### **Peranan Guru Dalam Asesmen Formatif**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam asesmen formatif kurikulum merdeka. Mereka juga sangat penting dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat bekerja secara kolaboratif dan efektif dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Kebijakan belajar merdeka meningkatkan peran guru dalam pembuatan kurikulum dan proses pembelajaran. Selain berfungsi sebagai sumber belajar, guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dengan kompetensi ini, guru dapat mewujudkan kebijakan dan tujuan merdeka belajar (Daga, 2021). Guru berperan dalam menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa. Mereka juga membuat rencana pelajaran yang menyeluruh yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan perkembangan siswa (Mustaghfiroh, 2020).

### **Karakteristik Asesmen Formatif**

Ada beberapa karakteristik asesmen formatif dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya:

1. Asesmen formatif dan pembelajaran terintegrasi, sehingga perencanaan asesmen formatif dibuat bersamaan dengan perencanaan pembelajaran
2. Melibatkan siswa dalam pelaksanaannya (misalnya, dengan menilai diri sendiri, menilai teman, dan berpikir metakognitif tentang proses belajarnya)
3. Untuk melihat kemajuan penguasaan dalam berbagai domain, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan, diperlukan strategi dan metode pembelajaran
4. Dilaksanakan secara bersamaan selama proses pembelajaran, kemudian diperbarui untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan proses pembelajaran
5. Pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti observasi, penilaian, dan performa (kinerja, produk, proyek, portofolio)
6. Intervensi atau umpan balik dapat digunakan untuk melanjutkan tindakan
7. Pendidik dapat menggunakan berbagai alat, seperti instrumen, rubrik, dan catatan anekdot, untuk mencatat peristiwa yang terjadi selama pelajaran (Anizar & Sardin, 2023)

### **Dampak Asesmen Formatif Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Dampak Hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh asesmen formatif dalam kurikulum merdeka sangat besar dan beragam, mencakup berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan siswa, diantaranya:

1. Asesmen formatif meningkatkan kesadaran siswa bahwa proses pembelajaran lebih penting daripada hasil akhir. Ini mendorong mereka untuk lebih berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi daripada hanya penilaian akhir.
2. Asesmen formatif memberikan guru informasi tentang kebutuhan belajar siswa, termasuk tingkat penguasaan materi, kelemahan, dan unit materi yang belum dikuasai. Informasi ini sangat penting untuk menyesuaikan atau memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Asesmen formatif memungkinkan guru untuk mengetahui perkembangan siswa sepanjang pelajaran dan memberikan umpan balik cepat. Ini memungkinkan guru untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa
4. Asesmen formatif membantu guru merencanakan dan menetapkan topik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Ini juga mencakup menentukan apakah program pembelajaran berhasil atau tidak saat diberikan kepada siswa
5. Selain itu, asesmen formatif mendorong siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajar mereka. Dengan mengetahui masalah atau hal-hal apa saja yang membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran, siswa dapat lebih mudah menetapkan strategi untuk mencapai hasil belajar yang baik

Secara keseluruhan, asesmen formatif dalam kurikulum merdeka memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa karena meningkatkan kesadaran siswa, efektivitas pembelajaran, motivasi mereka, dan penghargaan terhadap proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dampak asesmen formatif terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa asesmen formatif, yang melibatkan penilaian kinerja siswa melalui metode yang tidak terstruktur, seperti tes, kuis, atau proyek, berdasarkan kemampuan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran. Asesmen formatif juga dapat membantu siswa memahami dengan lebih cepat dan tepat apa yang perlu ditingkatkan, memungkinkan mereka belajar dengan lebih efektif dan efisien. Ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena mereka dapat melihat hasil langsung dari usaha mereka. Secara keseluruhan, asesmen formatif menguntungkan hasil belajar siswa, tetapi harus dilakukan dengan cara yang tepat

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMP Darul Qur'an Padang ibu Elidasni, S.Si yang juga sebagai pengajar di kelas 9. Telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di sekolah, dan kepada wakil kurikulum ibu Leni Masni, S.Pd yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kami kesempatan untuk diwawancarai. Selanjutnya kepada dosen pengampu mata kuliah manajemen kurikulum yaitu ibu Dr. Merika Setiawati, M.Pd dan ibu Luthfiani, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami terhadap pembuatan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, A., & Sardin, S. (2023). *Evaluasi Pada Kurikulum merdeka*. June, 38.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Drs. Zainal Arifin, M. P. (2020). Evaluasi Pembelajaran. In *Evaluasi Pembelajaran*.
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, 1(1), 305.
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 122–130. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.339>
- Marzuki. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(17), 2771–2780.
- Muriani, Rahmatika, D., Yenti, D. F., & Setiawati, M. (2023). Peran Guru terhadap Perkembangan Pendidikan Kontemporer terhadap Kurikulum Merdeka. *Genta Mulia-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 351–361. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/606%0Ahttp://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/606/475>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>